

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan komoditas tanaman perkebunan yang banyak ditanam di Indonesia karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga mampu menjadi salah satu devisa negara dan menciptakan lapangan pekerjaan yang mengarah kepada kesejahteraan masyarakat. Salah satu penghambat tanaman kelapa sawit adalah hama yang dapat menyebabkan turunnya produksi tanaman tersebut (Lubis, 2011).

Oryctes rhinoceros atau Kumbang Tanduk merupakan salah satu hama yang berbahaya bagi pertumbuhan tanaman kelapa sawit yang masih belum menghasilkan. Kumbang tanduk memakan empulur batang yang membusuk dan memakan pucuk kelapa sawit. Serangan hama ini dapat menurunkan hasil sebesar 69% pada saat panen pertama dan menyebabkan kematian sebesar 25 % pada tanaman belum menghasilkan (Sitinjak, 2018).

Kerugian yang besar diakibatkan oleh *Oryctes rhinoceros* pada kelapa sawit muda dapat terjadi karena masa hidupnya yang lama. Kumbang *Oryctes rhinoceros* betina hidup selama 9 bulan dan kumbang jantan hidup selama 6 bulan. Sepanjang stadia kumbang, hama ini merusak tanaman kelapa sawit dengan cara memakan jaringan yang lembut termasuk titik tumbuhnya. Kumbang tersebut hidupnya berpindah dari suatu tanaman ke tanaman lainnya. Setiap 4-5 hari, sehingga seekor kumbang dapat merusak 6-7 pohon/ bulan (Sudharto, 1990).

Serangan *Oryctes rhinoceros* pada tanaman muda dapat menyebabkan kematian. Saat hama ini mengebor pucuk tanaman biasanya juga merusak bagian daun muda yang belum terbuka, sehingga ketika daun terbuka akan terlihat bekas potongan yang simetris berbentuk segitiga atau seperti huruf V. Akibatnya, mahkota daun tampak compang camping tidak teratur sehingga bentuknya tidak bagus lagi (Junaedi, et al., 2015).

Serangan kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) pada perkebunan kelapa sawit apabila tidak dikendalikan secara terpadu tidak akan memberikan hasil yang optimal, dengan demikian perlu pengendalian serangan kumbang tanduk dengan menggunakan perangkap jaring dan feromon trap.

Pengendalian *Oryctes rhinoceros* secara terpadu adalah strategi pengelolaan hama *Oryctes rhinoceros* dengan menggunakan beberapa metode pengendalian yang berbeda secara bersama-sama untuk mengurangi kerusakan tanaman kelapa sawit yang disebabkan oleh hama tersebut. Serangan kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) pada perkebunan kelapa sawit apabila tidak dikendalikan secara terpadu tidak akan memberikan hasil yang optimal, dengan demikian perlu pengendalian serangan kumbang tanduk dengan berbagai jenis pengendalian.

PT. Supra Matra Abadi menggunakan perangkap jaring, feromon trap dan penyemprotan insektisida sebagai jenis pengendalian. Pengendalian dengan menggunakan ferotrap adalah merupakan

pengendalian hama *Oryctes rhinoceros* dengan menggunakan feromon agregasi yang menarik serangga kumbang tanduk ke dalam perangkap sehingga dapat menekan populasi dari Kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*). Pengendalian dengan menggunakan perangkap jaring bertujuan untuk mencegah masuk dan keluarnya hama kumbang tanduk ke dalam blok. Penyemprotan insektisida dilakukan jika populasi hama *Oryctes rhinoceros* masih banyak atau masih diatas ambang populasi kritis yaitu 5 pokok/Ha, Penyemprotan insektisida dilakukan untuk mencegah *Oryctes rhinoceros* mengganggu tanaman kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Hama kumbang tanduk merupakan salah satu Hama yang sangat berbahaya bagi Tanaman kelapa sawit karena serangannya dapat membuat tanaman muda menjadi mati. khususnya di PT. Supra Matra Abadi kebun Aek Nabara Afdeling IV, karena Afdeling IV Kebun Aek Nabara baru saja melakukan replanting dan sekarang pada fase TBM. Dalam hal ini perlu dilakukan cara pengendalian yang tepat dengan menerapkan beberapa metode atau cara pengendalian kumbang tanduk di Afdeling IV seperti Feromon trap, jaring, dan Penyemprotan Insektisida.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengendalian terpadu dengan metode penggunaan ferotrap, perangkap jaring, dan penyemprotan insektisida dalam pengendalian *Oryctes rhinoceros* di kebun aek nabara, PT. Supra Matra Abadi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada penulis, pembaca dan kepada perusahaan perkebunan kelapa sawit, dalam penerapan pengendalian hama *Oryctes rhinoceros*.